

Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Kakao di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Syamsuddin

Universitas Cokroaminoto Palopo

syamsuddinturatea@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani kakao di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan observasi, wawancara, pengisian kuesioner dan dokumentasi. Total populasi pada penelitian ini berjumlah 19 orang diantaranya adalah petani kakao 17 orang dan penyuluh 2 orang. Oleh karena itu Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* atau secara sengaja. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 petani kakao dan 1 Penyuluh Pertanian di Desa Salujambu dan 1 Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Lamasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data pengukuran Skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani kakao dimana berdasarkan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dengan skor 371 dengan kategori baik, peran penyuluh pertanian sebagai inovator dengan skor 410 dengan kategori sangat baik, peran penyuluh pertanian sebagai motivator dengan skor 406 dengan kategori sangat baik, peran penyuluh pertanian sebagai dinamisor dengan skor 356 dengan kategori baik, peran penyuluh pertanian sebagai edukator menunjukkan skor 422 dengan kategori sangat baik. Sehingga jumlah keseluruhan dari peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisor dan edukator yaitu 1.965 pada kisaran interval 1.615 – 1.994 dengan kategori baik.

Kata Kunci: Peran Penyuluh Pertanian, Fasilitator, Inovator, Motivator, Dinamisor, Edukator, Usahatani Kakao

Pendahuluan

Pertanian diketahui sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan harian yaitu pangan, hingga SDE guna mengelola lingkungannya. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris atau Negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, hingga tersiernya. Pertanian menjadi sektor yang berpengaruh dominan salah satu sektor yang sangat dominan untuk *income* masyarakatnya, karena penduduk Indonesia mayoritasnya yaitu seorang petani. Tetapi produksi pertanian saat ini tergolong rendah, faktor penyebabnya karena pengetahuan dalam budidaya dan pengelolaan lahan SDM-nya masih dibawah rata-rata. Penyuluhan pertanian menjadi cara pemerintah untuk mengentaskan ketidaktahuan guna peningkatan produksi, guna kesejahteraan petani.

Di era modernisasi seperti saat ini, strategi penyuluhan juga diperbaharui, dari yang semula bertujuan membuat pelaku usahatani memiliki keterampilan produksi, menjadi kebijakan yang melahirkan suasana agar dapat menstimulasi petani untuk berfikir lebih baik guna mengembangkan budidaya berdasarkan

minatnya. Untuk mewujudkan strategi tersebut memerlukan kinerja penyuluh pertanian sesuai kebutuhan petani (Bahua, 2016). Didalam pembangunan sektor usahatani, keberhasilan tidak cuma ditetapkan oleh kondisi sumber daya pertanian, namun peran penyuluh juga menentukan keberhasilannya. Penyuluh mempunyai peranan yang cukup vital untuk menjadi pelopor peningkatan sektor budidaya tanaman pertanian, sebab Penyuluh sebagai pihak penting yang menjembatani kesuksesan petani. Penyuluh juga berperan sebagai pihak yang memberdayakan petani untuk “mandiri” dalam menjalankan usaha budidaya. Keberhasilan budidaya pertanian berkaitan erat dengan peran penyuluh, karena potensi sektor pertanian di Indonesia cukup tinggi sehingga pemerintah dalam menjalankan programnya memberikan perhatian khusus dengan memanfaatkan peranan penyuluh untuk mengembangkan potensi itu, juga untuk mendorong kesejahteraan petani (Vintarno, et al., 2019). Peningkatan kualitas budidaya pertanian dipengaruhi oleh peran penyuluh pertanian yang baik. Penyuluh merupakan aspek yang menjembatani informasi yang diterima oleh petani. Sama seperti peranannya, penyuluh sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan demi mewujudkan produktivitas pertanian yang baik, agar petani dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya.

Kakao sebagai SDA dengan peluang yang tinggi dan sangat cocok untuk dikembangkan. Indonesia sendiri sebagai negara penghasil kakao ke-3 terbesar di dunia, dengan luas area tanam seluas 1.774.304 Ha serta total produksi sebanyak

600.000 ton/Tahun. Kakao juga dinobatkan sebagai komoditi export Indonesia dengan peran vital penyumbang devisa untuk Indonesia. Selain daripada hal tersebut, Kakao pun memiliki peran untuk memberikan motivasi guna pengembangan wilayah dan agro industry. Sulawesi Selatan sebagai salah satu daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia. Di tahun 2018 produksi kakao sebanyak 124.952 ton, selanjutnya pada tahun 2019 produksinya menurun menjadi 113.366 ton, dan menurun lagi menjadi 103.470 ton di tahun 2020 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021). Selain Luwu, ada beberapa daerah produsen kakao di Sulawesi Selatan, diantaranya yakni Bantaeng, Pinrang dan Wajo. Luas lahan kakao di Luwu mencapai 5.377 Ha (Surur, 2017). Produktivitas kakao rata-rata di Sulawesi Selatan adalah sebanyak 0,46 ton/Ha, sementara jumlah rata-rata produktivitas kakao di Luwu mencapai 0,56 ton/Ha (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2017).. Hal tersebut mengungkapkan bahwa produktivitas di Kabupaten Luwu yang mendominasi produksi kakao di Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu juga menjadi wilayah dengan keragaman potensi di sektor pertanian. Untuk menyeimbangkan potensi tersebut, dalam beberapa tahun terakhir pemerintah memiliki andil besar untuk menyelaraskan pemerataan perkembangan terutama di sektor pertanian yang meliputi kehutanan dan perikanan, kedua sektor ini memberikan pengaruh terhadap APBD, sebesar

32,12% di tahun 2015, selain itu juga Kakao *Theobroma cacao* L. juga menjadi tanaman perkebunan yang banyak di budidayakan (Dinas Kehutanan dan Perkebunan, 2017). Salah satu Kecamatan yang mayoritas masyarakatnya terdiri dari petani kakao di Kabupaten Luwu adalah Desa Salujambu, Kecamatan Lamasi.

Peningkatan SDA belum maksimal dikarenakan kurangnya pelatihan oleh penyuluh pertanian yang menyebabkan kebanyakan petani masih menggunakan cara yang tradisional untuk memproduksi biji kakao, contohnya teknik pengeringan masih menggunakan sinar ultraviolet, pengolahan pasca panennya juga masih memakai alat sederhana. Tentu saja hal ini berpengaruh terhadap

hasil/kualitas produk. Selain karena produksi yang menggunakan alat tradisional, penyakit busuk buah dan hama penggerek buah kakao (PBK) menjadi sebab rendahnya hasil produksi biji kakao. Selanjutnya karena kondisi geografis Desa yang jauh dari tengah perkotaan, pemerintah kurang memperhatikan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga ada beberapa petani kakao yang pohonnya tidak membuahkan hasil. Selain itu, mata pencaharian petani bukan hanya berfokus di kakao tetapi juga dari padi, harga beras yang semakin naik menjadikan petani lebih fokus untuk membudidayakan padi.

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.)

Bulandari, (2016) menjelaskan bahwa kakao ialah komoditi unggulan yang memiliki peranan vital yang menjadi penyokong devisa dan bernilai sangat tinggi bagi perekonomian Negara, juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Disamping itu kakao juga memiliki peran untuk menstimulasi perkembangan daerah pertanian.

Kakao menghasilkan biji yang kemudian dapat diolah menjadi chocolate powder. Tanaman kakao juga termasuk tanaman tahunan yang tidak bisa tergantikan seperti tanaman musiman jika petani merugi. Jika Kakao dikembangkan secara optimal dapat memiliki umur panen yang lebih panjang sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Biasanya, bunga tanaman kakao akan mulai tumbuh pada umur 3-4 tahun, dengan puncak produksi maksimal terjadi pada umur 10-20 tahun.

Kakao didalam bahasa Yunani bermakna Theos dengan arti dewa, sedangkan Broma memiliki arti makanan. Jadi, Theobroma artinya makanan para dewa. Tanaman kakao bukan tanaman asli Indonesia. Indonesia menjadi negara budidaya kakao terluas dan terbesar ke-3 dengan total produksi sebanyak

1.315.800 ton/Tahun setelah Pantai gading serta Ghana. Luas kawasan perkebunan mencapai seluas 1.462.000 Ha, dengan laju perkembangan kawasan kakao meningkat sekitar 8% per tahun.

Manalu (2018) menyebutkan pohon kakao merupakan tanaman tahunan dan masuk dalam golongan tanaman caulifloris, yakni tanaman dengan bunga dan buah pada batang dan cabang. Tanaman ini umumnya terbagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian vegetatif yang meliputi akar, batang serta daun dan bagian generative yang meliputi bunga dan buah. Benih kakao termasuk benih rekalsitran, yaitu benih yang tidak tahan dikekeringan, peka terhadap suhu dan kelembaban rendah berdaya simpan rendah dan peka terhadap perubahan lingkungan simpan.

Fungsi dan Peran Penyuluh

Rinaldi (2019) menyatakan bahwa penyuluhan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap teknologi terbaru untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Peran penyuluh dalam memberikan pengetahuan kepada petani mencakup proses penjelasan, perubahan perilaku petani (keterampilan, sikap, dan pengetahuan), proses pendidikan serta penyebaran informasi. Partisipasi aktif petani sangat krusial dalam keberhasilan pembangunan pertanian. Oleh karena itu, penyuluh pertanian di masa depan akan lebih menekankan pada partisipasi aktif kelompok tani serta melibatkan petani dalam perencanaan kerjasama dalam penyuluhan pertanian. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan penyuluhan di dalam kelompok tani.

Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam membantu petani mengidentifikasi serta memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti keterbatasan modal, sarana prasarana, modal dan tenaga kerja. Salah satu peran utama penyuluh adalah memfasilitasi petani dalam memperoleh modal usaha, yang merupakan hal yang krusial dalam menjalankan kegiatan usahatani. Penyuluh bertugas untuk menghubungkan petani dengan lembaga keuangan, seperti perbankan, untuk mendapatkan modal usaha melalui KUR. Modal usaha

ini sangat mendukung kelancaran kegiatan usahatani, dan tanpa adanya modal tersebut, petani akan menghadapi kesulitan yang besar dalam menjalankan usahanya. Penyuluh pertanian juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pengajuan bantuan keuangan. Mereka mendampingi petani dalam menyusun usulan bantuan dana, serta memfasilitasi dalam pembuatan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok), yang merupakan dokumen penting dalam pengelolaan usahatani yang mencakup aspek permodalan. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator memiliki dampak positif dalam membantu petani mengakses bantuan keuangan yang mereka butuhkan (Ningsih, 2018)

Peran penyuluh sebagai fasilitator sangat penting dalam menyediakan sarana produksi pertanian (SAPRODI) yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan bertani. Ini mencakup berbagai jenis bahan dan alat penunjang seperti benih, pestisida, dan pupuk bersubsidi. Penyuluh bertanggung jawab untuk memfasilitasi petani dalam mendapatkan input-input ini agar usaha pertanian dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Selain itu, peran penyuluh pertanian juga untuk membantu petani menjalin kemitraan guna penguatan permodalan dengan lembaga pemberi modal dan peminjaman dana seperti PUAP (Program Usaha Agribisnis Pedesaan) untuk input pertanian. Dengan demikian, penyuluh pertanian tidak hanya berperan dalam pendidikan dan penyebaran informasi tetapi juga sebagai penghubung utama dalam menyediakan sarana produksi dan memperoleh dukungan permodalan bagi petani.

Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator sangat penting dalam menyebarkan informasi, inovasi, teknologi terbaru dan ide kepada petani. Mereka bertugas untuk melakukan sosialisasi dan menyampaikan pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usaha pertaniannya. Penyuluh berusaha agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh petani, dan mereka mampu berdiskusi didalam kelompok tani. Penyuluh menggunakan berbagai metode, baik langsung maupun tidak langsung, serta media penyuluhan untuk menyampaikan informasi dan teknologi kepada petani. Dengan cara ini, mereka berperan dalam mengedukasi dan membantu petani memanfaatkan perkembangan terbaru dalam dunia pertanian untuk meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan mereka.

Motivator

Kemampuan penyuluh pertanian untuk memberikan dorongan kepada anggota kelompok sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menjalankan kegiatan bertani. Penyuluh tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong anggota kelompok untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok mereka. Penyuluh bertugas untuk memotivasi anggota kelompok dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu peningkatan produksi, pengembangan keterampilan, atau

perbaikan kondisi usahatani. Keterlibatan aktif penyuluh diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha pertanian anggota kelompok. Dengan demikian, peran penyuluh tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan teknis, tetapi juga mencakup aspek motivasi dan pengembangan pribadi serta kelompok dalam meningkatkan hasil dan kesejahteraan usahatani.

Dinamisator

Penyuluh pertanian memiliki peran yang penting dalam menjembatani penyelesaian konflik yang muncul di antara anggota kelompok petani atau dengan pihak luar. Proses mediasi sangat bergantung pada peran tiap pihak yang terlibat dalam penyelesaian masalah tersebut, di mana penyuluh pertanian diharapkan dapat bertindak sebagai penengah antara pihak-pihak yang berselisih.

Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator dalam konteks pembangunan pertanian melibatkan proses memfasilitasi pembelajaran bagi para petani dan pemangku kepentingan lainnya. Penyuluh tidak hanya memiliki tugas untuk memberikan edukasi kepada petani, tetapi juga untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi mereka. Sebagai edukator, penyuluh bertanggung jawab untuk menumbuhkan semangat dan motivasi petani dalam mengelola usaha pertaniannya. Selain memberikan pengetahuan dasar, penyuluh juga memberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam memanfaatkan penerapan teknologi pertanian mengendalikan hama dan pemanfaatan input pertanian. Adopsi inovasi pertanian oleh petani membutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, didukung dengan metode, materi penyuluhan yang dapat dipahami oleh petani (Rahmawati dkk. 2019). Optimisasi minat petani terhadap program penyuluhan sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan relevansi program tersebut sesuai dengan harapan dan kebutuhan petani dalam mengembangkan keterampilan mereka. Dengan demikian, peran penyuluh sebagai edukator tidak hanya dalam memberikan informasi, tetapi juga dalam membentuk sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian petani.

Peran penyuluh sebagai edukator dalam konteks penyuluhan pertanian dapat diukur melalui tiga indikator utama yaitu Relevansi Materi Program Penyuluhan, Peningkatan Keterampilan Petani dan Peningkatan Pengetahuan Petani. Setiap penyuluh telah dilengkapi dengan pelatihan dasar dalam penyuluhan pertanian, termasuk keterampilan dalam merancang dan menyusun program penyuluhan. Program tersebut harus disusun setiap tahun dengan mempertimbangkan prioritas permasalahan petani, serta faktor-faktor seperti perubahan perilaku, tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, penyuluh juga memiliki tugas untuk berbagi pengetahuan pertanian yang relevan dengan kebutuhan daerah masing-masing, memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan petani setempat. Dengan demikian, peran penyuluh tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendidik yang berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan petani untuk mencapai hasil pertanian yang lebih baik.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara gamblang mengenai bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi usahatani kakao di Desa Salujambu, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh petani kakao di Desa Salujambu, yang berjumlah 17 orang, serta 2 orang penyuluh pertanian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang dilakukan dengan sengaja. Sampel terdiri dari 17 petani kakao dan 1 penyuluh pertanian lapangan dari Desa Salujambu, serta 1 kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Lamasi. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rekomendasi Arikunto (2017), dimana untuk populasi kurang dari 100, disarankan mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Jadi, total sampel dalam penelitian ini adalah 19 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan mengumpulkan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam sesuai karakteristik data yang diperoleh dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah tempat atau lokasi penelitian, seperti luas wilayah lahan kakao dari petani untuk mempermudah peneliti dalam mencari informasi serta hal-hal yang akan diteliti. Observasi ini melibatkan perjalanan langsung ke lapangan dan mengumpulkan data sambil memperhatikan lingkungan dan tindakan yang akan menjadi responden penelitian.

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang ingin bertanya dan narasumber pun menjawab dengan jawaban yang menurutnya benar. Wawancara salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data tentang suatu hal berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, risalah rapat dan lain sebagainya. Cara ini tidak terlalu sulit karena jika ada keluhan sumber datanya masih konstan. Teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan membuktikan data sebelumnya.

Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang telah disusun atau dibuat yang berisikan daftar pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti yang akan diberikan ke narasumber.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Pengertian Data Primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada responden, wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan, biasanya sumber data primer dipilih dan disesuaikan secara khusus untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu. pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung. Sumber data primer dari penelitian ini adalah petani kakao yang ada di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang ada, atau arsip, baik yang diterbitkan maupun yang tidak di publikasikan. Data sekunder diperoleh dengan mengambil data petani kakao di kantor setempat.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membandingkan atau mengaitkan mereka dengan variabel lain. Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan.

Skala Likert adalah alat pengukuran yang dipakai untuk menilai sikap dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena dalam konteks pendidikan. Skala Likert merupakan skala psikometri yang umum dipakai dalam penyusunan kuesioner juga menjadi skala yang populer dalam penelitian survei (Djaali, 2008) Adapun bobot skor responden yaitu :

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat Setuju (SS) | = 5 |
| 2) Setuju (S) | = 4 |
| 3) Ragu-Ragu (R) | = 3 |
| 4) Tidak Setuju (TS) | = 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju (STS) | = 1 |

Penilaian untuk setiap item pernyataan dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas sebagai berikut:

Sektor tertinggi = angka tertinggi x jumlah item pernyataan x jumlah responden

Skor tertinggi = $5 \times 5 \times 19 = 475$

Skor terendah = $1 \times 5 \times 19 = 95$

Dari nilai tersebut maka dibuatkan suatu kategori jawaban sebagai berikut:

95 – 171 = Sangat Tidak Baik

171 – 247 = Tidak Baik

247 – 323 = Cukup Baik

323 – 399 = Baik

399 – 475 = Sangat Baik

Untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan skala interval yang didapat sebelumnya kita dapat menggunakan rumus dibawah ini:

Total skor = $T \times P_n$

Keterangan:

T = Total Jumlah Responden

P_n = Pilihan Angka Skor Likert

Selanjutnya untuk menentukan penilaian peran penyuluh pertanian secara keseluruhan dari lima indikator peran penyuluh dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut :

Skor tertinggi = $5 \times 25 \times 19 = 2.375$

Skor terendah = $1 \times 25 \times 19 = 475$

= $2.375 - 475$

Dari nilai tersebut maka dibuatkan suatu kategori jawaban sebagai berikut :

475 – 854 = Sangat Tidak Baik

855 – 1234 = Tidak Baik

1235 – 1614 = Cukup Baik

1615 – 1994 = Baik

1995 – 2375 = Sangat Baik

Hasil

Peran penyuluh pertanian mampu membantu para petani dalam meningkatkan hasil produksi pada tanan kakao. Indikator ukuran pencapain keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah di tetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin baik pula hasil yang di dapat kan. Penyuluh pertanian adalah suatu usaha pemberdayaan petani, keluarga, dan masyarakat yang terlibat dalam agribisnis, terutama melalui pendidikan non formal di sektor pertanian. Tujuan utama dari penyuluhan ini adalah agar mereka dapat mandiri dan mampu meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan mereka sendiri. Berdasarkan hasil dari wawancara penelitian ini tentang peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan hasil produksi usahatani kakao menggunakan 5 indikator seperti peran penyuluh sebagai, inovator, fasilitator, educator, dinamisator dan motivator. Maka terdapat beberapa penjelasan mengenai hal tersebut, yaitu :

Peran penyuluh sebagai fasilitator

Sebagai seorang fasilitator, peran seorang penyuluh sangat penting dalam memajukan pendidikan dan pengembangan masyarakat. Penyuluh tidak hanya menjadi penghubung antara informasi dan masyarakat, tetapi juga bertindak sebagai mediator yang memfasilitasi proses pembelajaran. Pertama-tama, mereka mengambil langkah untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang mereka layani, dengan mendengarkan dan berinteraksi dengan seksama. Berdasarkan pemahaman ini, mereka merancang program pembelajaran yang sesuai, menciptakan materi dan metode pengajaran yang efektif. Saat memfasilitasi pembelajaran, penyuluh mendorong partisipasi aktif dari peserta, menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan diskusi terbuka. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mengukur kemajuan peserta dan menyediakan dukungan serta bimbingan dalam mengatasi tantangan. Dengan memainkan peran ini, penyuluh berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, yang pada gilirannya membantu dalam mencapai tujuan pembangunan mereka.

Berdasarkan rincian perhitungan peran penyuluh sebagai fasilitator pada tabel 9, menunjukkan bahwa nilai pada indikator pernyataan pertama bahwa Penyuluh pertanian memfasilitasi petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik mendapatkan skor sebesar 82, Penyuluh pertanian memfasilitasi petani untuk mendapatkan akses permodalan dari pihak lain dengan skor 66, Penyuluh pertanian memfasilitasi petani untuk mencari mitra kerjasama bagi petani dengan skor 79, Penyuluh pertanian memfasilitasi petani untuk memasarkan hasil produksi kakao dengan skor 74, Penyuluh pertanian memfasilitasi petani dalam mengakses sarana dan prasarana bantuan pemerintah dengan skor 70 sehingga mendapatkan total skor sebesar 371 yang termasuk kategori baik dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik yang memiliki arti penyuluh berperan baik dalam meningkatkan hasil produksi kakao di Desa Salujambu.

Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Sebagai inovator, peran seorang penyuluh tidak hanya terbatas pada memberikan informasi atau pelatihan, tetapi juga mencakup memperkenalkan ide-ide baru, teknologi, atau metode yang dapat menghasilkan perubahan positif dalam masyarakat. Pertama-tama, mereka memahami tantangan dan peluang yang ada di lingkungan masyarakat yang mereka layani, kemudian mereka mengidentifikasi solusi inovatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Selanjutnya, penyuluh memperkenalkan ide dan konsep baru kepada masyarakat, termasuk teknologi terbaru dan praktik-praktik yang lebih efisien. Mereka juga berperan dalam mendorong kolaborasi dan kreativitas di antara peserta, memberikan dukungan untuk mengembangkan solusi inovatif. Selain itu, penyuluh secara terus-menerus mengevaluasi praktik-praktik terbaik dan mengadopsi yang sesuai dengan konteks lokal, serta mengajak masyarakat untuk menerima dan menerapkan perubahan. Dengan memainkan peran ini, penyuluh tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga penggerak untuk kemajuan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan rincian perhitungan peran penyuluh sebagai inovator pada tabel 10, menunjukkan bahwa nilai pada indikator pernyataan pertama penyuluh pertanian memberikan pengetahuan baru atau inovasi kepada petani tentang tehnik budidaya tanaman kakao sebesar 77, Penyuluh pertanian memberikan

pengetahuan baru atau inovasi tentang cara pengendalian gulma, hama dan penyakit tanaman kakao sebesar 80, Penyuluh pertanian memberikan pengetahuan baru atau inovasi baru tentang cara panen dan pasca panen sebesar 83, Penyuluh pertanian memberikan pengetahuan baru atau inovasi baru tentang cara panen dan pasca panen sebesar 88, Penyuluh pertanian memberikan pengetahuan baru atau inovasi baru tentang cara pemupukan dan pemangkasan tanaman kakao sebesar 88, Penyuluh pertanian memberikan pengetahuan baru atau inovasi tentang pemasaran hasil produksi tanaman kakao sebesar 82 sehingga mendapatkan total skor sebesar 410 yang termasuk kategori sangat baik dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik yang memiliki arti penyuluh berperan sangat baik dalam meningkatkan hasil produksi kakao di Desa Salujambu.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Sebagai motivator, peran seorang penyuluh melibatkan memberikan dorongan dan inspirasi kepada masyarakat yang mereka layani untuk mencapai potensi terbaik mereka. Penyuluh tidak hanya bertindak sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pembangkit semangat dan motivasi. Mereka membantu memotivasi masyarakat untuk mengatasi rintangan dan meraih tujuan mereka dengan meningkatkan keyakinan diri, motivasi intrinsik, dan sikap positif. Melalui kata-kata penyemangat, contoh-contoh inspiratif, dan dukungan emosional, penyuluh membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, membantu mereka mengatasi ketidakpastian dan keengganan untuk berubah. Selain itu, penyuluh juga merangsang minat dan antusiasme dalam pembelajaran dan pengembangan diri, menciptakan lingkungan yang memotivasi untuk pertumbuhan pribadi dan kolektif. Dengan menjadi motivator, penyuluh memainkan peran kunci dalam memberdayakan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah menuju perubahan positif dan pembaruan diri.

Berdasarkan rincian perhitungan peran penyuluh sebagai motivator pada tabel 11, menunjukkan bahwa nilai pada indikator pernyataan pertama Penyuluh pertanian memberikan memotivasi kepada petani untuk terus melanjutkan usahatani kakaonya sebesar 81, Penyuluh pertanian memberikan motivasi kerja kepada petani dalam meningkatkan hasil kakaonya sebesar 78, Penyuluh pertanian memberikan motivasi kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan dalam melaksanakan budidaya tanaman kakao sebesar 83, Penyuluh pertanian memberikan motivasi kepada petani untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan budidaya tanaman kakao sebesar 83, Penyuluh pertanian memotivasi petani untuk mau menerapkan teknologi baru dalam pengembangan tanaman kakao sebesar 81 sehingga mendapatkan total skor sebesar 406 yang termasuk kategori sangat baik dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik yang memiliki arti penyuluh berperan sangat baik dalam meningkatkan hasil produksi kakao di Desa Salujambu.

Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

Sebagai dinamisator, peran seorang penyuluh melibatkan kemampuan untuk menggerakkan dan menginspirasi perubahan yang positif dalam masyarakat yang mereka layani. Mereka tidak hanya menjadi pengantar informasi, tetapi juga agen yang mendorong perubahan aktif dan progresif. Penyuluh memanfaatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan untuk membangun momentum dan energi positif di antara peserta, mendorong kolaborasi, dan mempromosikan inisiatif

yang inovatif. Dengan menciptakan lingkungan yang dinamis dan terbuka, mereka merangsang diskusi, refleksi, dan tindakan yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, penyuluh juga bertindak sebagai katalisator untuk perubahan sosial, menggalang dukungan dan partisipasi masyarakat dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan memajukan tujuan pembangunan. Dengan menjadi dinamisor, penyuluh tidak hanya memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga memotivasi dan mengarahkan masyarakat menuju transformasi yang berkelanjutan dan berdampak positif.

Berdasarkan rincian perhitungan peran penyuluh sebagai dinamisor pada tabel 12, menunjukkan bahwa nilai pada indikator pernyataan pertama Penyuluh pertanian membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan administrasi sebesar 74, Penyuluh pertanian membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan anggota dan pengurus kelompok sebesar 76, Penyuluh pertanian membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan kelompok 1 dan kelompok lain (antar kelompok) sebesar 69, Penyuluh pertanian membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan kelompok dan masyarakat sebesar 69, Penyuluh pertanian dalam menyelesaikan permasalahan kelompok dan pemerintah sebesar 68 sehingga mendapatkan total skor sebesar 356 yang termasuk kategori baik dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik yang memiliki arti penyuluh berperan baik dalam meningkatkan hasil produksi kakao di Desa Salujambu.

Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Sebagai edukator, peran seorang penyuluh adalah untuk menyediakan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat yang mereka layani. Mereka bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, membantu individu dan kelompok untuk memahami konsep-konsep kompleks, mengembangkan keterampilan baru, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai masalah dan solusi yang relevan. Dengan menggunakan metode pengajaran yang beragam, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan kegiatan praktis, penyuluh memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diakses dan dipahami oleh berbagai jenis peserta. Selain itu, mereka juga berperan dalam mempromosikan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu penting seperti kesehatan, pertanian berkelanjutan, dan konservasi lingkungan.

Berdasarkan rincian perhitungan peran penyuluh sebagai edukator pada tabel 13, menunjukkan bahwa nilai pada indikator pernyataan pertama Penyuluh pertanian memberikan pelatihan teknis tentang budidaya tanaman kakao kepada petani sebesar 85, Penyuluh pertanian memberikan materi serta praktek cara pengendalian gulma, hama dan penyakit tanaman kakao kepada petani sebesar 87, Penyuluh pertanian memberikan materi serta praktek cara pemupukan dan pemangkasan tanaman kakao sebesar 87, Penyuluh pertanian memberikan materi tentang cara panen, pasca panen dan pemasaran hasil produksi tanaman kakao sebesar 81, Penyuluh pertanian memberikan materi tentang administrasi kelompok sebesar 82 sehingga mendapatkan total skor sebesar 422 yang termasuk kategori sangat baik dari lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik yang memiliki arti penyuluh berperan sangat baik dalam meningkatkan hasil produksi kakao di Desa Salujambu.

Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu dimana lokasi penelitian yang cukup mudah dijangkau dan memilih penyuluh-penyuluh yang sangat membantu dan dapat bekerjasama untuk melakukan penelitian ini. Dan adapun kelemahan dari

penelitian ini terdapat pada pengisian kuesioner di mana skor yang di peroleh saat mengisi kuesioner hampir sama.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan sebelumnya, peran penyuluh pertanian yang ada di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu berperan baik dalam meningkatkan produksi kakao dengan skor 1.965 kesimpulan pada penelitian ini adalah. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator memperoleh skor sebesar 371 dengan kategori baik hal ini menandakan peran penyuluh sebagai fasilitator dinilai baik oleh masyarakat petani kakao, peran penyuluh pertanian sebagai inovator memperoleh skor sebesar 410 dengan kategori sangat baik, peran penyuluh pertanian sebagai motivator memperoleh skor sebesar 406 dengan kategori sangat baik, peran penyuluh pertanian sebagai dinamisor memperoleh skor sebesar 356 dengan kategori baik, peran penyuluh pertanian sebagai edukator memperoleh skor sebesar 422 dengan kategori sangat baik. Secara garis besar, perolehan skor dari peran penyuluh pertanian di Desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dalam komoditi kakao adalah baik

Daftar Pustaka

- Alkamalia, L., Mawardati, Budi dan Setia. (2017). Analisis pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kakao perkebunan rakyat di Provinsi Aceh. *Jurnal AGRIFO*. 2(2): 56-61.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahua, M. I., (2016). Kinerja Penyuluh Pertanian. Yogyakarta : Deepublish.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Kabupaten Luwu Dalam Angka 2018. Luwu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Selatan 2017. Makassar: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Baharuddin, J.K. (2021). Pengaruh Berbagai Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L) Di Polybag. Skripsi. Fakultas Pertanian. UNBARI.
- Bulandari. (2016). Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kolaka Utara. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN.
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2021). Produktivitas Kakao Menurut Provinsi di Indonesia 2017–2021.
- Djaali. (2008). Skala Likert. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hasrul, A.Y. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Kakao (Studi Kasus Kelurahan Tanah Loe Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan). Skripsi. Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. UNHAS.
- Irsad, Saharia, Rustam, (2017). Analisis Produksi Usahatani Kakao Di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. e-j. Agrotekbis 3 (6) : 765-778
- Iqbal, (2016) "Faktor produksi yang mempengaruhi produksi kakao di Desa Pulu kecamatan Dolo kabupaten Sigi" e-j. Agrotekbis 3 (6) : 765-778, November 2014.
- Manalu, R. 2018. Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*.

9(2) : 99-111

- Manurung. (2017). Respon Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L) Terhadap Pemberian Ekstrakair Cucian BerasDan Bekas Kulit Singkong. Skripsi. Fakultas Pertanian. UMSU.
- Masna, K., dan S.D. Tangkesalu, (2020). Analisis produksi dan pendapatan usaha tani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. *Journal Agrotekbis*. 6(1): 62-70.%
- Mastang, (2016) Respon Pertumbuhan Tanaman Bibit Tanaman Kakao (*Theobroma cacao imneus*) Berdasarkan Tingkat Naungan Daun Kelapa. Skripsi. 9-11.
- Nasution, F., Lubis, Y., Syaifuddin. (2020). Peranan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis* 2(2) : 116-128
- Nia, L. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Medan: Politeknik Pembangunan Pertanian
- Ningsih, N.K.S. dan D.S. (2018) „Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan)”, *Jurnal Borneo Humaniora*.
- Rahmawati, Mahludin, B., & Bahua, M. I. (2019). Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56–70.
- Rinaldi, J., A. Fariyanti dan S. Jahroh. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao pada perkebunan rakyat di Bali: pendekatan stochastic frontier. *Jurnal SEPA*. 10: 47-54.
- Pujangga. (2022). Marjin Pemasaran Biji Kakao Basah Dan Biji Kakao Kering Di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. UNCP.
- Sapar, Rismawati dan Adrian. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kakao di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(1): 32-40.